

Penguatan Kapasitas SDM Ibu PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat di Kelurahan Garuda

Harianto Simarmata¹, Aninditha Putri Kusumawardhani², Alya Zadidah Sopyan³, Raden Rima Sinta Noor Indah⁴

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Bandung

Email: hariantosimarmata@unibi.ac.id

Received 20 February 2026 ; Revised 3 June 2026; Accepted for Publication 26 August 2026; Published 30 September 2026

Abstract — This Community Service Program (PKM) aimed to strengthen the human resource (HR) capacity of PKK women in Kelurahan Garuda to enhance family and community welfare. The main problems identified included limited understanding of human resource development concepts, low levels of motivation and organizational commitment, and suboptimal application of HR management principles in PKK activities and household-based enterprises. The program employed a participatory approach through training sessions, interactive discussions, and pre-test and post-test evaluations to measure improvements in participants' knowledge and skills. The results demonstrated significant improvements across all indicators, including understanding of HR development concepts (from 55% to 80%), productivity awareness (from 60% to 75%), motivation and commitment (from 58% to 82%), and the ability to apply HR concepts (from 50% to 78%). These findings indicate that a practice-oriented and participatory approach is effective in enhancing the HR capacity of PKK women. Overall, the program contributed meaningfully to strengthening the role of PKK women as agents of change in promoting family welfare and sustainable community development.

Keywords — human resource development, women empowerment, PKK, family welfare

Abstrak— Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia (SDM) ibu PKK di Kelurahan Garuda dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan pemahaman mengenai konsep pengembangan SDM, rendahnya motivasi dan komitmen organisasi, serta belum optimalnya penerapan konsep manajemen SDM dalam kegiatan PKK dan usaha berbasis rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator, yaitu pemahaman konsep pengembangan SDM (dari 55% menjadi 80%), kesadaran produktivitas (dari 60% menjadi 75%), motivasi dan komitmen (dari 58% menjadi 82%), serta kemampuan penerapan konsep SDM (dari 50% menjadi 78%). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas SDM ibu PKK. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak nyata terhadap penguatan peran ibu PKK sebagai agen perubahan dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan..

Kata Kunci— pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan perempuan, PKK, kesejahteraan keluarga

I. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat berbasis komunitas menempatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor kunci dalam mendorong kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan pembangunan lokal [1]. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis sebagai wadah partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan di tingkat kelurahan[2]. Penguatan kapasitas SDM ibu PKK menjadi penting karena mereka tidak hanya berperan dalam lingkup keluarga, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam lingkungan masyarakat [3],[4].

Peran ibu PKK sangat signifikan karena mereka bukan hanya mengelola urusan rumah tangga, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungannya[5],[6]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Banyak ibu PKK yang masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam hal literasi keuangan, kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, serta edukasi kesehatan keluarga[7]. Padahal, penguasaan keterampilan tersebut menjadi sangat penting di tengah tantangan global saat ini, seperti meningkatnya persaingan ekonomi, digitalisasi, serta isu kesehatan keluarga termasuk stunting dan gizi buruk [8], [9],[10].

Kelurahan Garuda di Kota Bandung memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar. Secara demografis, wilayah ini didominasi oleh keluarga produktif dengan tingkat partisipasi perempuan yang tinggi dalam kegiatan kemasyarakatan. Selain itu, sebagian ibu PKK telah menjalankan usaha mikro berbasis rumah tangga, khususnya di bidang kuliner dan produk tradisional. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya berkembang secara optimal karena keterbatasan pemahaman mengenai pengembangan SDM, manajemen organisasi, serta penerapan prinsip-prinsip produktivitas dan kerja tim dalam kegiatan PKK maupun usaha rumah tangga.

Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya pemahaman mengenai konsep pengembangan SDM, kurangnya motivasi dan komitmen organisasi, serta belum optimalnya kemampuan dalam mengaplikasikan konsep manajemen SDM dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya efektivitas kegiatan PKK dan pengembangan usaha berbasis keluarga. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis dan partisipatif melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

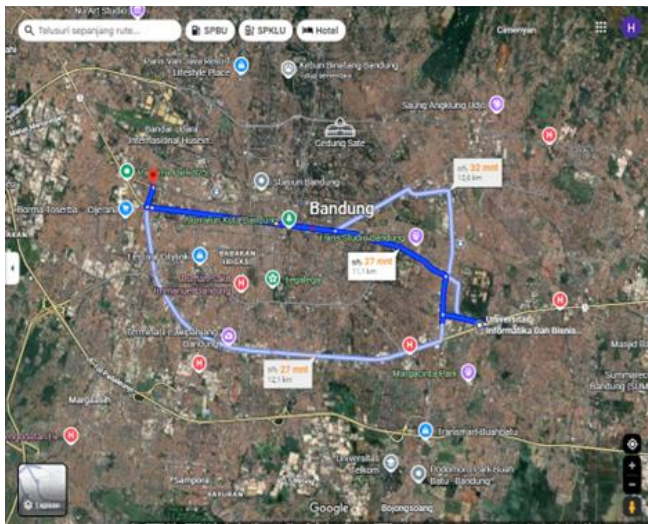
(PKM) yang berfokus pada penguatan kapasitas SDM ibu PKK.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kemampuan penerapan konsep pengembangan SDM pada ibu PKK di Kelurahan Garuda. Secara khusus, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar pengembangan SDM serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan SDM dalam mendukung produktivitas organisasi dan usaha rumah tangga juga mendorong kemampuan peserta dalam mengimplementasikan konsep tersebut secara praktis. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan evaluasi terukur, program ini diharapkan dapat memberikan solusi aplikatif terhadap permasalahan pengelolaan SDM serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain partisipatif dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan[11], [12]. Model yang diterapkan adalah *participatory approach*, di mana peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung[13]. Evaluasi dilakukan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman dan kapasitas peserta sebelum dan sesudah kegiatan[14], [15].

Gambar 1 menunjukkan lokasi tujuan PKM. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Garuda, Kota Bandung. Sasaran pengabdian adalah ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan organisasi dan usaha berbasis rumah tangga. Sampel pengabdian terdiri dari 25 peserta yang dipilih berdasarkan partisipasi aktif dalam kegiatan PKK dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.



Gambar 1. Lokasi Tujuan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan koordinasi intensif dengan pihak Kelurahan Garuda guna memperoleh dukungan administratif, menentukan jadwal kegiatan, serta memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal dan observasi sederhana terhadap aktivitas ibu PKK. Proses identifikasi ini bertujuan untuk memahami permasalahan utama yang dihadapi, khususnya terkait pengembangan sumber daya manusia, motivasi organisasi, dan pengelolaan usaha rumah tangga.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. Materi dirancang dengan pendekatan praktis dan kontekstual agar mudah dipahami serta dapat langsung diterapkan dalam kegiatan PKK. Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman, motivasi, serta kemampuan penerapan konsep pengembangan SDM. Dengan persiapan yang sistematis, kegiatan pelatihan diharapkan dapat berjalan secara terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pelaksanaan diawali dengan *pre-test* dengan mengajukan pertanyaan sederhana yang mengukur pemahaman awal peserta dan dilanjutkan dengan pemaparan materi. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pengembangan sumber daya manusia, pentingnya motivasi dan komitmen organisasi, pembagian peran dan kerja sama tim, serta penerapan konsep SDM dalam kegiatan PKK dan usaha berbasis rumah tangga. Gambar 2 memperlihatkan pelaksanaan PKM saat penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap dan sistematis agar peserta dapat memahami keterkaitan antar konsep yang dibahas.



Gambar 2. Pelaksanan PKM

Metode yang digunakan dalam pelatihan mengedepankan pendekatan partisipatif. Selain ceramah interaktif untuk memberikan pemahaman konseptual, peserta juga dilibatkan dalam diskusi dan studi kasus yang relevan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Melalui diskusi tersebut, peserta didorong untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan PKK, serta merumuskan solusi secara bersama-sama. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta sekaligus memperkuat pemahaman melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Gambar 4 memperlihatkan sesi evaluasi dan refleksi yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan serta mengukur capaian yang telah diperoleh peserta. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta mengerjakan *post-test* untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman dan kemampuan dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pada setiap indikator yang diukur.



Gambar 4. Sesi Evaluasi

Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula sesi refleksi melalui diskusi terbuka antara tim pengabdian dan peserta. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan, kendala, serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah mengikuti pelatihan.

Refleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang telah diberikan benar-benar dipahami dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Tahap evaluasi dan refleksi menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan dampak kegiatan serta sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program selanjutnya. Parameter pengabdian yang di amati yakni tingkat pemahaman konsep pengembangan SDM, kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan SDM dalam mendukung produktivitas, motivasi dan komitmen organisasi, serta kemampuan penerapan konsep SDM dalam aktivitas sehari-hari [16], [17].

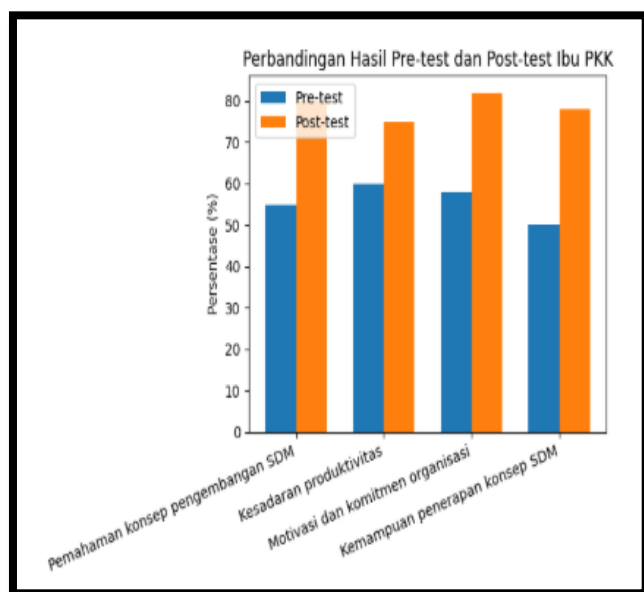
Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* berbentuk pertanyaan langsung dengan skala persentase tingkat pemahaman dan kesiapan peserta. Nilai yang diperoleh kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk melihat tingkat peningkatan pada masing-masing indikator [18].

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui persentase peningkatan pada setiap indikator. Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kapasitas SDM ibu PKK. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi dan pembahasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Garuda menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) ibu PKK. Berdasarkan evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan melalui pertanyaan langsung kepada peserta, terjadi peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif yang diterapkan mampu menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap awal.

Gambar 5 memperlihatkan pada aspek pemahaman konsep pengembangan SDM, terjadi peningkatan dari 55% sebelum pelatihan menjadi 80% setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta serta dapat dipahami dengan baik. Kejelasan penyampaian materi dan penggunaan contoh kontekstual yang sesuai dengan aktivitas PKK berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman dasar, peserta memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengelola kegiatan organisasi dan usaha rumah tangga secara lebih sistematis [16].

Gambar 5. Perbandingan *Pre-test* Dan *Post-test*

Kesadaran peserta terhadap pentingnya pengembangan SDM dalam mendukung produktivitas juga mengalami peningkatan dari 60% menjadi 75%. Hasil ini mencerminkan adanya perubahan perspektif ibu PKK mengenai peran pengelolaan SDM dalam menunjang efektivitas organisasi dan keberlanjutan usaha berbasis keluarga[9]. Sebelumnya, sebagian peserta memandang kegiatan PKK hanya sebagai aktivitas sosial rutin, namun setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pengelolaan peran, kerja sama tim, dan perencanaan yang baik merupakan bagian penting dari peningkatan produktivitas.

Aspek motivasi dan komitmen organisasi menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, yaitu dari 58% menjadi 82% atau meningkat sebesar 24%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipasi dan diskusi aktif mampu mendorong keterlibatan peserta secara lebih mendalam. Kegiatan berbagi pengalaman dan studi kasus memberikan ruang refleksi bagi peserta untuk memahami pentingnya kontribusi individu dalam keberhasilan organisasi. Dengan meningkatnya motivasi dan komitmen, ibu PKK diharapkan mampu menjalankan perannya secara lebih konsisten dan bertanggung jawab[4].

Kemampuan peserta dalam mengaplikasikan konsep pengembangan SDM ke dalam aktivitas sehari-hari mengalami peningkatan paling signifikan, yaitu dari 50% menjadi 78% atau meningkat sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku. Peserta mulai menerapkan pembagian tugas yang lebih jelas, meningkatkan koordinasi antaranggota, serta memperhatikan aspek motivasi dalam kegiatan kelompok. Perubahan ini menjadi indikator bahwa penguatan kapasitas SDM telah mulai terinternalisasi dalam praktik organisasi.

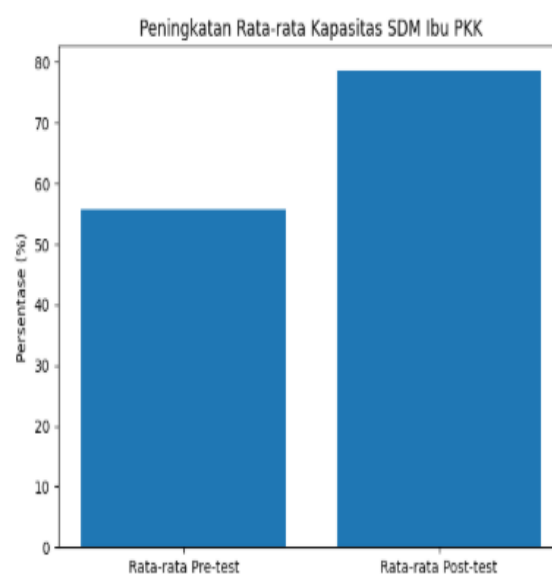
Indikator kapasitas sumber daya manusia (SDM) ibu PKK yang ditunjukkan dalam Tabel 1 mengalami

peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Pemahaman terhadap konsep pengembangan SDM meningkat dari 55% menjadi 80%, kesadaran produktivitas meningkat dari 60% menjadi 75%, motivasi dan komitmen organisasi meningkat dari 58% menjadi 82%, serta kemampuan penerapan konsep SDM meningkat dari 50% menjadi 78%. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan penerapan konsep SDM sebesar 28%, diikuti oleh peningkatan motivasi dan komitmen sebesar 24%. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga secara efektif memperkuat aspek motivasional dan kemampuan praktis peserta dalam mengelola kegiatan PKK maupun usaha rumah tangga.

Tabel 1. Tabel Indikator Perubahan Pre Test dan *Post-test*

Indikator	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
Pemahaman konsep pengembangan SDM	55	80
Kesadaran produktivitas	60	75
Motivasi dan komitmen organisasi	58	82
Kemampuan penerapan konsep SDM	50	78

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas SDM ibu PKK tercermin pada Tabel 1, menunjukkan kenaikan rata-rata skor *Post-test* dibandingkan dengan *Pre-test*.



Gambar 6. Peningkatan Rata-rata Kapasitas Ibu PKK

Peningkatan kapasitas SDM ibu PKK terlihat jelas pada Gambar 6, yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai peserta dari 55,75% pada tahap pre-test menjadi 78,75% pada tahap post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata

sebesar 23%. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa program pengabdian memberikan dampak yang menyeluruh terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan kemampuan penerapan konsep pengembangan SDM. Peningkatan rata-rata yang konsisten ini memperkuat temuan bahwa intervensi pelatihan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas SDM ibu PKK secara komprehensif [3].

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas SDM melalui pendekatan pelatihan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan kemampuan penerapan konsep pengembangan SDM pada ibu PKK. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menekankan bahwa pengembangan SDM merupakan strategi utama dalam pemberdayaan perempuan dan pembangunan berbasis komunitas. Dengan meningkatnya kapasitas SDM, ibu PKK memiliki potensi yang lebih besar untuk berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelurahan Garuda terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) ibu PKK. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan berbasis praktik, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur, meliputi pemahaman konsep pengembangan SDM, kesadaran produktivitas, motivasi dan komitmen organisasi, serta kemampuan penerapan konsep SDM dalam aktivitas sehari-hari. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang mendukung efektivitas kegiatan PKK dan usaha berbasis rumah tangga.

Peningkatan kapasitas tersebut memperkuat peran ibu PKK sebagai agen perubahan dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan SDM, ibu PKK diharapkan mampu menjalankan fungsi organisasi secara lebih profesional, meningkatkan produktivitas, serta memperluas dampak positif kegiatan PKK di lingkungan masyarakat.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan dan penguatan kolaborasi antara PKK dan pihak kelurahan maupun lembaga terkait agar pengembangan SDM dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan model pelatihan yang lebih komprehensif dengan cakupan peserta yang lebih luas serta evaluasi jangka panjang guna mengukur dampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Kelurahan Garuda, Kota Bandung, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ibu PKK Kelurahan Garuda yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, serta memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada UNIBI yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini serta dalam upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia ibu PKK secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Fonataba *et al.*, "Penguatan Kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kinerja Masyarakat di Lingkungan Kampung," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 76–86, doi: 10.31004/jerkin.v3i2.373.
- [2] S. Kusumaningsih and T. Rianawati, "PERAN ORGANISASI PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN," <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika>, 2024.
- [3] N. Fauziah, "Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Kelompok Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencapai SDGs di Perkotaan", doi: 10.56013/jak.v5i2.3989.
- [4] L. Karim, "Pelatihan Pengembangan Kapasitas Ibu-Ibu PKK Kelurahan Abepura untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Medika: Medika*, vol. 2, 2025.
- [5] I. Penulis, M. P. Utami, and I. Artikel, "Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Argomulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2024," vol. 5, no. 2, 2025, [Online]. Available: <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajshhttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- [6] P. Perempuan *et al.*, "Pemberdayaan Perempuan dalam Pembuatan Rosario dan Pemasaran Digital," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. 6, no. 1, 2026.
- [7] N. Syifa Syaharany, S. Aprilianti, and W. Septianawati, "PEMBERDAYAAN IBU PKK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DI ERA DIGITAL", doi: 10.30651/jms.v10i1.25210.
- [8] O. Martony, "Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern," *Journal of Telenursing (JOTING)*, vol. 5, no. 2, pp. 1734–1745, Aug. 2023, doi: 10.31539/joting.v5i2.6930.
- [9] W. S. Wardani, "PERAN STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN KAPASITAS DAN KEMANDIRIAN ANGGOTA PKK DI ERA DIGITAL: STUDI PKK DUSUN SITIREJO, KECAMATAN WAGIR, KABUPATEN MALANG," 2025.
- [10] N. L. Isnaeni¹, D. Aryanti², B. Maharani³, A. D. Aulia⁴, and I. Ekonomi, "Peran Ibu PKK Dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Era Digital," Online, 2025.
- [11] A. Zunaidi, "METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas."
- [12] N. Harini, D. Suhariyanto, I. Indriyani, N. Novaria, A. Santoso, and E. Yuniarti, "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, vol. 4, no. 2, pp. 363–375, May 2023, doi: 10.37680/amalee.v4i2.2834.
- [13] K. Goldina *et al.*, "PKM PRAKTIK ECONOMY DIGITAL DAN PARTICIPATORY APPROACH UNTUK PENGUATAN KELEMBAGAAN PAGUYUBAN PEDAGANG PASAR SENI SUKAWATI."

- [14] S. Winarni, "D.4 Evaluasi Hasil Pembelajaran Diklat Menggunakan Disain Pre Test Post Test Nonequivalent Control Group."
- [15] S. Keane Dylan Daniyola, J. Budi Muljono, S. Felizio, A. Gabriela, U. Kristen Krida Wacana, and J. Tanjung Duren Raya No, "Pengaruh *pre-test* dan *post-test* pada Inklusivitas Ekstrakurikuler Python bagi Siswa-Siswi SMA di Jakarta," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. 5, no. 2, p. 2025.
- [16] A. S. Amelia, F. Ichwani, and A. Maratussolihah, "Pembinaan Manajemen SDM untuk Optimalisasi Aktifitas Organisasi Desa," Bulan Januari Tahun, 2026.
- [17] H. Taime, F. Leuhery, I. K. W. D. Prayana, R. R. A. Widaningsih, and M. I. Mas'ud, "Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Karyawan pada Usaha Mikro: Pelatihan Teknis dan Pengembangan Soft skills," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 1776–1786, Sep. 2024, doi: 10.33379/icom.v4i3.4976.
- [18] L. Samboteng, B. Nadeak, G. Razati, A. Z. Abidin, and R. S. Rachman, "The Effectiveness of *Pre-test* and *Post-test* Using Kahoot in Increasing Students' Attention," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 15, no. 1, pp. 203–210, Jan. 2023, doi: 10.35445/alishlah.v15i1.2833.

PENULIS



Harianto Simarmata, prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia, Bandung



Aninditha Putri Kusumawardhani, prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia



Alya Zadidah Sopyan, prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia



Raden Rima Sinta Noor Indah, prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia